

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Antibiotik adalah substansi yang dimanfaatkan dalam menghambat atau membunuh bakteri penyebab kasus infeksi dengan cara menghambat pertumbuhan atau membunuh bakteri secara langsung (Dorland, 2002). Pada penyakit diare, penanganan pasien dengan antibiotik adalah salah satu hal yang krusial dan biasa dilakukan untuk terapi empirik diare akut, hal ini bisa dilakukan saat menunggu hasil kultur dan uji sensitivitas. Penanganan yang komprehensif dengan menggunakan antibiotik dapat mengurangi tingkat keparahan dan mempercepat proses penyembuhan bagi pasien (Finch, 2010). Peningkatan jenis antibiotik yang beredar luas ditambah kurang efektifnya kinerja tim Pencegahan Pengendalian Resistensi Antibiotik (PPRA) dan Komite Farmasi dan Terapi (KFT) di beberapa rumah sakit, menjadikan pendataan yang tidak jelas mengenai evaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik dalam pengambilan kebijakan di beberapa Rumah Sakit di kota Semarang. Swamedikasi dan pembelian antibiotik tanpa resep menunjukkan irasionalitas dalam penggunaan obat , juga merupakan salah satu penyebab mayor dari resistensi antibiotik (RISKESDAS, 2013). Resistensi antibiotik adalah dampak yang berbahaya dari penggunaan antibiotik yang tidak rasional, dan dapat mengakibatkan peningkatan morbiditas, peningkatan mortalitas, peningkatan biaya perawatan pasien serta pemanjangan lama rawat inap. (brahma, 2012)

Menurut catatan medik Rumah Sakit Islam Sultan Agung selama tahun 2016 tercatat bahwa diare merupakan penyakit yang masuk kedalam 10 penyakit tertinggi sebanyak 368 kasus rawat inap, dan hal ini membutuhkan perhatian khusus karena rumah sakit sebagai penyedia layanan kesehatan juga merupakan sarana yang tepat untuk resistensi bakteri, salah satunya oleh persepan dan penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Kasus diare sendiri merupakan kasus infeksi penyebab morbiditas dan mortalitas yang tinggi, namun dalam penanganannya, terjadi tingkat resistensi yang sangat tinggi. Resistensi antibiotik penisilin dan tetrasiklin pada diare telah mencapai 100% di beberapa daerah (Tjaniadi P, 2003). Pada diare ETEC sebagai penyebab diare terbesar untuk anak-anak dan usia dewasa, ditemukan presentase resistensi antibiotik sebesar 67-83% untuk amoksisilin, 48-70% untuk trimetoprim-sulfametoksazol, dan sebesar 95-85% untuk tetrasiklin (Subekti DS, 2003)

Studi mengenai kualitas pemberian antibiotik terhadap lama rawat inap sudah dilakukan di beberapa Rumah Sakit di Indonesia, salah satunya yaitu observasi analitik yang dilakukan di RSUP Dr. Kariadi Semarang (Tia, 2011), didapatkan hasil 55,1% yang memenuhi Gyssens 0, 44,9% masih dikategorikan sebagai penggunaan antibiotik yang tidak rasional dan hal ini disebabkan oleh berbagai penyebab, yang terbesar adalah karena persepan antibiotik tanpa indikasi sebesar 16,2%, pemberian antibiotik yang kurang efektif sebesar 3,8%, dan durasi penggunaan antibiotik yang terlalu singkat sebesar 5,9% (Tia, 2011). Penelitian tersebut berbeda lokasi dan sampel

dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, dimana peneliti ingin mengetahui hubungan kualitas pemberian antibiotik terhadap lama rawat inap pasien diare akut di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini belum pernah dilakukan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan antibiotik yang tidak rasional pada pasien dengan diare juga perlu mendapatkan perhatian khusus. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien dengan diare di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimana hubungan kualitas penggunaan antibiotik terhadap lama rawat inap pasien diare di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan umum

- 1.3.1.1 Mengetahui hubungan kualitas penggunaan antibiotik terhadap lama rawat inap pasien diare di instalasi rawat inap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

1.3.2. Tujuan khusus

- 1.3.2.1. Untuk mengetahui kualitas penggunaan antibiotik terhadap lama rawat inap pasien diare di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang
- 1.3.2.2. Mengetahui rerata lama rawat inap pasien diare di Rumah Sakit Islam Sultan Agung.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

- 1.4.1.1. Bagi Rumah Sakit Islam Sultan Agung
- Sebagai masukan untuk pengambilan kebijakan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung tentang penggunaan antibiotik pada kasus diare akut.
- 1.4.1.2. Bagi Komite Pencegahan dan Pengendalian Resistensi Antibiotik
- Sebagai masukan untuk komite pencegahan dan pengendalian resistensi antibiotik untuk mencegah resistensi antibiotik pada pasien dengan diare akut.

1.4.1.3. Bagi Klinisi

Sebagai bahan masukan terkait kualitas penggunaan antibiotik terhadap pasien diare akut

1.4.2. Manfaat Teoritis

Sebagai dasar penelitian selanjutnya mengenai hubungan kualitas penggunaan antibiotik terhadap lama rawat inap pasien diare